



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI

Dewi Anggi Saputri¹, Muthia Mutmainnah², Fadliyana Ekawaty³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
dewianggisaputri98@gmail.com, muthia_mutmainnah@unja.ac.id, fadliyana_ekawaty@unja.ac.id

Abstrak

Menurut World Health Organization dan United Nations of Children's Fund menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, inisiasi menyusu dini dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 636 didapatkan 94 sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan ada korelasi antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0,043$), insiasi menyusu dini terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0,047$) dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0,018$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, insiasi menyusu dini (IMD) dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempromosikan dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu meningkatkan praktik ASI eksklusif dan mengurangi penggunaan susu formula tanpa indikasi medis yang jelas.

Kata Kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, IMD, dukungan suami

Abstract

According to the World Health Organization and the United Nations of Children's Fund, it is stated that preventing infant deaths by providing appropriate nutrition, namely exclusive breastfeeding for 6 months of life and the introduction of complementary foods at the age of 6 months along with continued breastfeeding until the age of 2 years or more. Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2021. The aim of this research was to determine the relationship between maternal knowledge, early initiation of breastfeeding and husband's support for exclusive breastfeeding at the Kenali Besar Community Health Center, Jambi City. The research uses quantitative methods with a cross sectional approach. The research population was 636, resulting in 94 samples using purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate with the chi-square test. The research results showed that there was a correlation between maternal knowledge regarding exclusive breastfeeding ($p=0.043$), early initiation of breastfeeding towards exclusive breastfeeding ($p=0.047$) and husband's support for exclusive breastfeeding ($p=0.018$). There is a significant relationship between maternal knowledge, early breastfeeding initiation (EBI) and husband's support for exclusive breastfeeding at the Kenali Besar Community Health Center, Jambi City. It is hoped that health workers can promote and provide appropriate support to help increase the practice of exclusive breastfeeding and reduce the use of formula milk without clear medical indications.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, EBI, husband's support

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author :

Address : Telanaipura

Email : dewianggisaputri98@gmail.com

Phone : 082241829037

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan di Indonesia salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) (Statistik, 2022). Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (M-PASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (Y. J. Sari et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif merupakan satu-satunya faktor pascakelahiran yang berhubungan dengan stunting. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki risiko stunting 3,98 kali lebih rendah dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Mutmainnah et al., 2024).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu sebagai sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir (Jannah, 2023). ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi serta akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. (Rahmawati Lestari & Hardianti, 2022). ASI eksklusif adalah memberi makan bayi yang baru lahir hanya dengan ASI selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman kecuali vitamin, obat dan mineral. Saat bayi berusia 6 bulan, diperkenalkanlah makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan kepada anak sampai mereka berusia dua tahun atau lebih (Kristina et al., 2019).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Valentine et al., 2019). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku kesejahteraan yang muncul dari seseorang atau masyarakat terlepas dari kebiasaan, keyakinan, perspektif, dan lain-lain. Aksesibilitas fasilitas serta perilaku dan perspektif pekerja kesejahteraan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat pengaturan perilaku (A. E. P. Sari & Darmawansyah, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Putri et al., 2022).

IMD merupakan proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan tanpa dimandikan terlebih dahulu, seluruh badan bayi dikeringkan kecuali telapak tangannya, bayi diletakkan tengkurap di dada ibu dengan kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu setidaknya selama satu jam sampai dengan bayi berhasil meraih puting ibu untuk menyusu langsung sesuai kebutuhannya atau lamanya menyusu saat

IMD ditentukan oleh bayi. Menurut hasil penelitian Rahayu, dkk menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD akan berhasil memberikan ASI eksklusif. Namun, pada kenyataannya masih ada ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif walaupun telah melakukan IMD (Qurrota A'yun et al., 2021).

Faktor eksternal ibu adalah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula (Contesa, 2022). Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi atau menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya, dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi menerima membantu bantuan tersebut akan menempatkan individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun rasa keterikatan baik pada keluarga maupun pasangan (Aliah et al., 2022).

Ada 4 jenis dukungan suami yang diperlukan ibu yakni dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasional. Dukungan Emosional, misalnya suami memberikan pujiannya kepada istri setelah menyusui bayi, Dukungan Penilaian, misalnya: Suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI, Dukungan Instrumental, misalnya: Suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, Dan Dukungan Informasional, misalnya: Suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Suami yang dapat memberikan rasa kepercayaan, motivasi menyusui, dan informasi tentang menyusui sangat diperlukan (Ariani et al., 2022). Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI (Contesa, 2022).

Prevalensi ASI Eksklusif berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota di provinsi Jambi tahun 2022 yaitu data tertinggi 72,04% di daerah Kabupaten Tanjab Barat dan data terendah 8,08% di daerah Kabupaten Kerinci.(Jambi, 2023) Prevalensi data ASI Eksklusif di Kota Jambi yaitu 29,16% sedangkan target program 2022 yaitu 50%. Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 50% (Kusumawati, 2021).

Pemberian ASI Eksklusif memiliki keuntungan untuk bayi dan ibu. Bagi bayi, nutrisi yang terkandung dalam ASI mengandung komponen bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi sehingga dapat menurunkan risiko infeksi pada anak seperti pneumonia, diare dan penyakit usus. Bagi ibu, pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan resiko pendarahan setelah persalinan, depresi pasca

persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Nisa & Merben, 2023).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi pada bulan Februari tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sebanyak 636 populasi didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, data entry, cleaning. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai (*p* value) dengan nilai (α)=0,05, uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografis Responden Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	2	2,1%
20-35 Tahun	78	83%
>35 Tahun	14	14,9%
Total	94	100%
Pendidikan Terakhir		
Dasar (SD-SMP)	5	5,3%
Menengah (SMA)	61	64,9%
PT	28	29,8%
Total	94	100%
Pekerjaan		
Pedagang	2	2,1%
Buruh/Tani	1	1,1%
PNS	5	5,3%
Wiraswasta	1	1,1%
IRT	84	89,4%
Honorer	1	1,1%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur yang mayoritas usia 20-35 Tahun sebanyak 78 orang (83%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang mayoritas Menengah (SMA) sebanyak

61 orang (64,9%). Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang mayoritas IRT sebanyak 84 orang (89,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	7	7,4%
Baik	87	92,6%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif mayoritas baik sebanyak 87 responden (92,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Inisiasi	22	23,4%
Menyusu Dini		
Inisiasi Menyusu Dini	72	76,6%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) responden terhadap pemberian ASI Eksklusif mayoritas Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 72 responden (76,6%). Berdasarkan data Puskesmas didapatkan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 88 responden (97%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	5,3%
Cukup	35	37,2%
Baik	54	57,4%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa dukungan suami responden terhadap pemberian ASI Eksklusif mayoritas baik sebanyak 54 responden (57,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Diberi ASI Eksklusif	15	16%
Diberi ASI Eksklusif	79	84%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan mayoritas memberikan ASI Eksklusif sebanyak 79 responden (84%). Berdasarkan data Puskesmas didapatkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (83%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value	
	ASI Eksklusi		Non ASI Eksklusi		Jumlah			
	f	%	f	%	Jumlah	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Cukup	4	4,2	3	3,2	7	7,4		
Baik	75	79,8	12	12,8	87	92,6	0,043	
Total	79	84	15	16	94	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif yang mayoritas adalah Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 responden (92,6%), 75 orang ibu (79,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 12 orang ibu (12,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis statistik uji chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,043 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Tabel 7. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value	
	ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif		Jumlah			
	f	%	f	%	Jumlah	%		
Tidak IMD	17	18	0	0	17	18		
IMD	62	66	15	16	77	82	0,047	
Total	79	84	15	16	94	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil analisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI Eksklusif yang mayoritas adalah Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 77 responden (82%), 62 orang ibu (66%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 15 orang ibu (16%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis statistik uji chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value	
	ASI Eksklusi		Non ASI Eksklusi		Jumlah			
	f	%	f	%	Jumlah	%		
Kurang	0	0	1	1,1	1	1,1		
Cukup	36	38,2	3	3,2	39	41,4		
Baik	43	45,8	11	11,7	54	57,5	0,018	
Total	79	84	15	16	94	100		

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil analisis hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif yang mayoritas adalah Ibu yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 54 responden (57,5%), 43 orang ibu (45,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 11 orang ibu (11,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis statistik uji chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Pembahasan

Analisa Univariat

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Qoiriyah et al., 2021). Pengetahuan akan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang sehingga merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku seseorang termasuk dalam hal ASI Eksklusif (Kurniasasi, 2023).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 87 responden (92,6%), hal ini disebabkan oleh ibu yang mempunyai pengetahuan baik ini juga dipengaruhi oleh karakteristik ibu, dimana ibu lebih mudah dalam mencari berbagai informasi mengenai ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, 2019) bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan semakin baik pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif, maka ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Nabila Syahira et al., 2023). Kurangnya sikap, pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. Penyebab lain yaitu gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian asi secara eksklusif (Ayu et al., 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif, meskipun masih ada responden berpengetahuan tinggi yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif dan juga ada responden dengan pengetahuan rendah yang berhasil memberikan ASI Eksklusif. Hal ini mungkin terjadi karena ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif (Jannah, 2023).

Gambaran Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Nursika & Putri, 2023).

Isapan bayi sangat penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan itu akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat. Rangsangan ini harus segera dilakukan karena jika terlalu lama dibiarkan, bayi akan kehilangan kemampuan ini. Oleh karena itu, inisiasi menyusui dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI eksklusif dibandingkan tidak inisiasi menyusui dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa IMD pada satu jam pertama dapat meningkatkan potensi keberhasilan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI sampai berumur 2 tahun (Warsid, 2022).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nia Rose Valentine dkk (2019) didapatkan bahwa sebanyak 62 responden (68,9%) melakukan IMD, sedangkan sisanya 28 responden (31,1%) tidak melakukan IMD. Responden yang tidak melakukan IMD disebabkan karena melakukan persalinan secara sectio caesarea, dan kebijakan dari beberapa fasilitas kesehatan yang tidak memberikan rawat gabung pada ibu dan bayi (Valentine et al., 2019).

Ada banyak sekali faktor yang dapat menghambat pelaksanaan IMD yaitu kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD, kurangnya konseling oleh tenaga kesehatan tentang praktik IMD, masih kuatnya kepercayaan keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan menyusui sulit dilakukan, adanya kepercayaan masyarakat yang menyatakan bahwa kolostrum yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi, adanya kepercayaan masyarakat

yang tidak mengizinkan ibu untuk menyusui dini sebelum payudaranya dibersihkan sehingga faktor-faktor tersebut mengakibatkan cakupan IMD masih rendah (Qurrota A'yun et al., 2021).

IMD memungkinkan ibu untuk menyusukan bayi lebih dini, sehingga akan terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga sekresi ASI semakin lancar. Bayi bisa menyusu dalam menit-menit pertama setelah lahir, ini akan membangun reflek menghisap pada bayi yang merangsang ujung saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofise bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormon prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI, sehingga kondisi ini merupakan kekuatan pendorong internal yang meningkat yang pada gilirannya dapat membantu keberhasilan ASI Eksklusif (Jannah, 2023).

Gambaran Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI. Suami merupakan orang yang paling terdekat bagi ibu yang menyusui yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Jika ibu diberikan dukungan dari suami, maka kepercayaan diri ibu untuk menyusui akan lebih meningkat (Amelia et al., 2023).

Dukungan yang diberikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Seorang suami mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan istri menyusui. Proses dalam menyusui dapat terhambat apabila hubungan tidak harmonis dan tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Elly Dwi Wahyuni, 2019) yaitu adanya dukungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keberhasilan dan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Wujud dari dukungan suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI (Aliah et al., 2022).

Dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rahmi (2021) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI

eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Puspitasi dan Sasongko (2020) rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu (Silaen et al., 2022).

Peneliti berpandangan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan pada empat aspek (informasional, penilaian, instrumental dan emosional), ibu menyusui merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada sistem hormonal ibu. Peran ayah sangat menentukan keberhasilan proses menyusui karena keikutsertaan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya kan mempengaruhi keadaan emosi dan perasaan ibu, yang nantinya juga akan menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi sangat dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat memenuhi nutrisi yang sehat dan memadai bagi bayi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kebutuhan nutrisi yang tama pada bayi usia 0 bulan–6 bulan dengan memberikan ASI, hal ini dikarenakan komposisi dari ASI sangat sesuai dengan kebutuhan bayi (Aliah et al., 2022).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*-value $0,043 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Wardatul Jannah dkk (2023) terdapat ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan nilai *p*-value $0,021 < 0,05$. (Jannah, 2023) Dalam penelitian lain yang sama dengan penelitian ini, Widad Abdullah Sjawie dkk (2019) Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif yang mendapatkan nilai *p*-value $0,000 < 0,05$ (Sjawie et al., 2019).

Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan tahap awal bagi seseorang untuk berbuat sesuatu. Jadi, terbentuknya suatu perilaku dimulai pada domain kognitif, dalam arti si subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi

yang berupa materi atau objek yang diluarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk subyek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yang telah diketahui dan disadari itu menimbulkan respon berupa tindakan (Samrida, 2023).

Pemberian ASI eksklusif dapat terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang tinggi. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan suatu hal terpenting dalam melakukan pemberian ASI eksklusif (Assriyah et al., 2020).

Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Nia Rosa Valentine dkk (2019) yang menemukan nilai *p*-value sebesar $0,343 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden secara keseluruhan mengenai ASI Eksklusif terutamanya pengetahuan responden mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika responden sedang sakit dengan pemberian ASI Eksklusif (Valentine et al., 2019).

Menurut peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif maka semakin baik pemberian ASI Eksklusif akan lebih memperhatikan ASI Eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri agar tercapai pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik akan tahu bahwa bayi lebih baik diberikan ASI Eksklusif sampai berusia 6 bulan sehingga akan mendapatkan nutrisi yang mencukupi. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena sudah tercampur dengan pemberian air putih bahkan susu formula saat sebelum usia 6 bulan. Semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin rendah pula kesadaran ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (Anggrawati et al., 2019).

Hubungan Insiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*-value $0,047 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Wardatul Jannah dkk (2023) terdapat ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square antara Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI Eksklusif mendapatkan nilai *p*-value $0,007 < 0,05$ (Jannah, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helen (2021) menunjukkan hasil uji

statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel IMD Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo (Periselo & Pasande, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa bayi yang mendapatkan IMD maka dia akan mendapatkan cairan kolostrum yang sangat penting dan bermanfaat bagi kekebalan tubuh bayi. Kolostrum ini akan memberikan perlindungan pada bayi, melancarkan pencernaan dan juga memberikan kekebalan terhadap infeksi atau penyakit. Cairan ini diberi nama the gift of life yang artinya dapat memberikan masa emas pada bayi (Y. J. Sari et al., 2022).

Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Nia Rosa Valentine dkk (2019) yang menemukan nilai p -value sebesar $0,347 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan responden secara keseluruhan mengenai IMD serta kurangnya dukungan dari suami secara berkelanjutan. Namun, berdasarkan hasil dari tabulasi silang diketahui bahwa responden yang melakukan IMD memiliki peluang lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada yang tidak IMD (Valentine et al., 2019).

Kontak kulit dengan kulit bermanfaat bagi ibu dan janin. Kontak kulit dengan kulit berhubungan dengan durasi menyusu secara eksklusif pada bayi. IMD dianjurkan pada bayi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu dan juga mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, prolaktin akan turun dan akan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (Ulaa et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran Produksi ASI, ada beberapa responden yang tidak melakukan IMD banyak yang mengalami ASI tidak lancar, karena IMD merupakan tahap awal yang baik untuk bayi melakukan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi untuk pertama kalinya dan salah satu manfaat dari pemberian ASI otot-otot di sekeliling kelenjar ASI akan berkontraksi sehingga ASI dapat terpencar keluar, pada ibu yang tidak melakukan IMD salah satu disebabkan oleh bayi atau ibu yang mengalami komplikasi pada saat persalinan sehingga menunda atau tidak melakukan IMD, tetapi tidak semua responden yang tidak melakukan IMD mengalami produksi ASI tidak lancar karena faktor makanan bisa juga mempengaruhi produksi ASI dan ada responden yang melakukan IMD tetapi tidak memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan kurangnya nutrisi ibu

menyusui padahal kebutuhan nutrisi ibu menyusui lebih tinggi ketimbang ibu hamil, namun tak sedikit ibu yang justru mengurangi asupan makanan setelah melahirkan dengan tujuan ingin mengembalikan berat badan ke kondisi semula, sehingga mengakibatkan asupan nutrisi kurang dan kurangnya kelancaran ASI (Y. J. Sari et al., 2022; Yanti et al., 2022).

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p -value $0,018 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlian Kamilah dkk (2021) diketahui nilai p value $0,024 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif (Kamilah et al., 2021). Dalam penelitian lain yang sama dengan penelitian ini, Setyo Retno Wulandari dkk (2023) menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan p value $0,000 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif (Wulandari & Winarsih, 2023). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2020) serta penelitian oleh Husna & Safitri (2019) juga menunjukkan hasil yang sama (Qoiriyah et al., 2021).

Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Nia Rosa Valentine dkk (2019) yang menemukan nilai p -value sebesar $0,080 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena adanya paparan dari mertua atau orang tua responden yang ikut berperan dalam hal mengasuh dan merawat anak responden. Namun, proporsi responden yang mendapatkan dukungan seuarti memiliki peluang lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang tidak mendapat dukungan suami (Valentine et al., 2019).

Menurut hasil riset oleh Durmazoğlu et al. (2021) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Silaen et al., 2022).

Dukungan suami dibagi menjadi empat bentuk dukungan, yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Pada penelitian ini dari keempat dukungan responden mendapat dukungan infomasional yaitu sebesar 92%, mendapatkan dukungan emosional yaitu sebesar 95%, mendapatkan dukungan instrumental yaitu sebesar 97,8%, dan juga mendapatkan dukungan penghargaan yaitu sebesar 95,8%.

Dukungan informasional penting untuk diberikan, karena dengan adanya dukungan informasional yang diberikan suami, ibu akan lebih memahami semua informasi tentang ASI termasuk pengertian dan manfaat ASI. Sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI, sehingga ibu akan cenderung memberikan ASI eksklusif. Pemberian dukungan informasional, suami lebih banyak memberikan informasi tentang perkembangan anak, sedangkan menurut suami ibu dapat mencari sendiri informasi tentang ASI melalui browsing di internet. Didalam dukungan emosional menjelaskan bahwa dukungan emosional merupakan suatu empati, perhatian, serta kepedulian terhadap orang yang akan diberikan dukungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika suami memberikan dukungan emosional kepada ibu, maka dapat menumbuhkan perasaan bahagia dan membuat ibu percaya diri untuk dapat memberikan ASI dan ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Didalam dukungan instrumental bahwa dukungan instrumental dapat berupa bantuan langsung seperti benda, uang dan tenaga.

Penelitian Kusuma dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa masih kurangnya dukungan instrumental dikarenakan suami tidak menyediakan peralatan seperti pompa untuk memerah ASI. Padahal baik penyediaan makanan untuk ibu menyusui maupun penyediaan alat yang mendukung proses menyusui sangat penting untuk disediakan. Didalam dukungan penghargaan bahwa rangsangan psikologis yang positif akan meningkatkan produktivitas ASI ibu menyusui yang diberikan melalui dukungan suami. Peran suami dapat meningkatkan optimistik atau sikap percaya diri bagi para ibu pada saat menyusui bayinya (Wulandari & Winarsih, 2023).

Dengan adanya dukungan dari suami yang meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya dapat meningkatkan keinginan ibu yang sedang menyusui agar mau melakukan pemberian ASI eksklusif. Pada kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa dari semua bentuk dukungan suami memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan di Somaliland yaitu penelitian Jama et al (2020) bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya lebih kecil kemungkinan untuk dapat menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang menerima dukungan dari suaminya (Kurniasasi,

2023).

Dukungan yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orang tua. Oleh karna itu, keterlibatan para suami sejak awal menyusui sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu menyusui dalam merawat buah hatinya dengan ASI (Wulandari & Winarsih, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran pengetahuan ibu yang mayoritas adalah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 orang (92,6%). Gambaran keberhasilan inisiasi menyusu dini yang mayoritas adalah ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 72 orang (76,6%). Gambaran dukungan suami yang mayoritas adalah ibu yang memiliki tingkat dukungan suami baik sebanyak 54 orang (57,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi ($p=0,043<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara insiasi menyusu dini terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi ($p=0,047<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi ($p=0,018<0,05$).

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain dengan sampel yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif dan IMD serta dukungan suami untuk pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan, poster, dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif serta mengurangi penggunaan susu formula tanpa indikasi medis yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Darwis, & Mina La Isa, W. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian*

- Keperawatan, 2(1), 117–123.
- Amelia, N., Putri, H., Isnaen, A., Friska, H., & Subratha, A. (2023). Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi: A Literature Review. *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar*, 7(1), 1–9.
- Anggrawati, K. C., Pont, A. V., Rafika, & Masudin. (2019). Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 50–57.
- Ariani, P., Ariescha, P. A. Y., & Mariana, R. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA WANITA PEKERJA INFORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 5(1), 95–101.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Ayu, S. G., Haryati, Fakhruzai, M., & Meinarisa. (2023). “CETING ASIK” SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELABUHAN DAGANG. *MEDIC*, 6(1), 5–10.
- Contesa, L. (2022). Hubungan Presepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Praktek Mandiri Bidan Maimuna. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 14(1), 5–10. <https://ojs.binahusada.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/82>
- Jambi, D. K. P. (2023). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAMBI TAHUN 2022*. dinkes.jambiprov.go.id Tahun 2023
- Jannah, A. W. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Status Gizi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bogor Tengah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1149–1162.
- Kamilah, F., Anwary, A. Z., & Dhewi, S. (2021). Hubungan Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *EPrints UNISKA*, 3(1), 1–9.
- Kristina, E., Syarif, I., & Lestari, Y. (2019). Determinan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 71–78. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.568>
- Kurniasasi, D. R. (2023). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini, Dukungan Suami Dan Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jati Karya Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10).
- Kusumawati, S. (2021). Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116–120.
- Mutmainnah, M., Sari, P. I., & Sari, Y. I. P. (2024). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 953–962. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4615>
- Nabila Syahira, J., Dwimawati, E., & Dewi Pertiwi, F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Limo. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 251–256. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.252>
- Nisa, Z. H., & Merben, O. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.123>
- Nursika, I., & Putri, R. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1665>
- Periselo, H., & Pasande, N. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Ekslusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 156–161.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Qoiriyah, S., Anggraini, A., Sari, N., Sriwijaya, J., Samping, N., Kel, P. L. N., Urip, B., & Lubuklinggau, K. (2021). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DI POSYANDU ASOKA V WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEGANG KOTA LUBUKLINGGAU

- TAHUN 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).
- Qurrota A'yun, F., Budiarti, Y., & Astiriyani, E. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), 114–127.
- Rahmawati Lestari, R., & Hardianti, S. (2022). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7, 2023–2372. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Samrida, W. O. N. J. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *Jurnal Ners*, 7(1), 585–593. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13980>
- Sari, A. E. P., & Darmawansyah, R. R. dan. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulurokeng. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(2), 206–212. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjjs-kesehatan-per-akhir-2019>
- Sari, Y. J., Arif, A., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurachmi Palembang Tahun 2021. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 6(1), 47–55.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(01), 1–10. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumiting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Statistik, B. P. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. In *Katalog BPS 4203002* (Issue 23 Desember). <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>
- Ulaa, M., Purwanti, S. Z., & Yuniza, Y. (2020). Keberhasilan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.409>
- Valentine, N. R., Sholikah, D. M., & Faqihatus S.H, D. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd), Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v1i1.1075>
- Warsid, A. (2022). Hubungan IMD terhadap keberhasilan Asi Eksklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2021. *JKLR: Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1), 161–164.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 14(1). <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>
- Yanti, E., Khoiriyan, K., Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, I., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati Medan, S. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra. *Evidance Bassed Journal (Ebj)*, E-Issn. www.who.com